

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

Miftakhul Jannah¹, Sumiyarsih²
jmiftakhul33@gmail.com¹
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data sekunder dikumpulkan melalui laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, dengan total sampel sebanyak 20 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara parsial, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, (2) secara parsial, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, dan (3) secara simultan, struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Kata Kunci: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

Abstract

This research aims to analyze the influence of capital structure, dividend policy and company size on company value in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. This research uses a quantitative approach. Secondary data was collected through financial reports of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period, with a total sample of 20 companies. The results of this research show that (1) partially, capital structure and company size have no effect on company value in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period, (2) partially, Dividend policy has a positive and significant effect on company value in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period, and (3) simultaneously, capital structure, dividend policy and company size have a positive and significant effect on company value in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period.

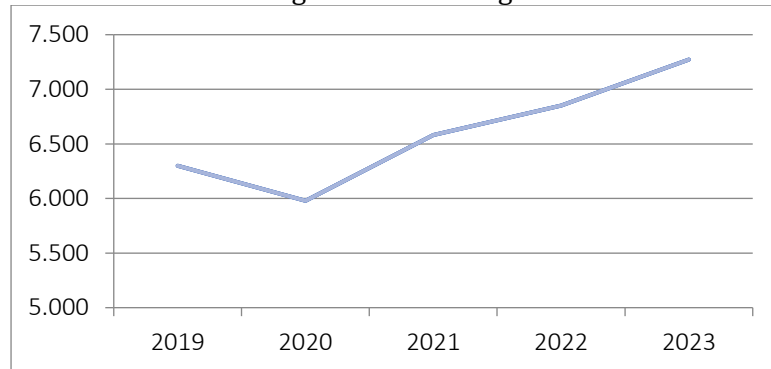
Keywords: Capital Structure, Dividend Policy, Company Size, Company Value.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan kondisi ekonomi Indonesia menurun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 turun sebesar -2,07%. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini juga mengakibatkan penurunan harga saham, yang pada akhirnya berdampak pada perubahan nilai perusahaan. Perubahan nilai perusahaan di Indonesia dapat dilihat dari fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menunjukkan volatilitas

yang tinggi. Selama periode 2019-2023 IHSG mengalami kenaikan, walaupun pada tahun tersebut mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2020 IHSG mengalami penurunan sehingga menyentuh angka 4.539 pada bulan maret dikarenakan COVID-19. Penurunan IHSG mengakibatkan penurunan permintaan terutama pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi. Selain itu, penurunan IHSG juga mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor sehingga banyak investor yang menarik investasinya dan menjual saham mereka. Akibatnya, banyak perusahaan yang anjlok karena menurunnya nilai pasar dan hal ini tentunya dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Penurunan IHSG pada tahun 2020 tentunya memberikan dampak yang besar terhadap perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi. Laporan dari Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa sub-sektor barang konsumsi mengalami peningkatan kembali saat memasuki tahun 2021.

Gambar 1 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan, di mana calon pemegang saham menilai kualitas kinerja keuangannya. Nilai ini sering digunakan oleh investor untuk menilai kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan manufaktur di sub-sektor barang konsumsi umumnya memiliki permintaan yang relatif stabil dan lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi. Berdasarkan penelitian stabilitas permintaan ini berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan dengan memberikan kepastian arus kas dan potensi pertumbuhan yang lebih dapat diprediksi. Nilai perusahaan diukur menggunakan Price Book Value (PBV), yaitu rasio antara harga saham dan nilai buku. Perusahaan yang beroperasi dengan baik umumnya memiliki rasio PBV diatas 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasar sahamnya lebih tinggi dari nilai bukunya (Muzayin & Rina Trisnawati, 2022). Perubahan PBV merupakan indikator bagaimana pasar mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh (Febriana et al., 2016) mengidentifikasi terdapat tiga variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah rasio atau proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan, yang ditunjukkan melalui perbandingan antara hutang jangka panjang dan ekuitas. Teori trade off menyatakan bahwa peningkatan struktur modal akan menaikkan nilai perusahaan selama hutang tidak mencapai batas maksimal (Oktaviani et al., 2019). Struktur modal berkaitan dengan sumber pendanaan, baik itu internal maupun eksternal, jumlah hutang dan ekuitas, serta jenis hutang dan modal yang akan digunakan. Struktur modal dalam hal ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan

dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dharmawan et al., 2023) dan (Ramdhonah et al., 2019) struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pradani & Aji, 2018) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan perusahaan mengenai apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan (Anita & Yulianto, 2016). Kebijakan ini sering menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dan pemegang saham karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham (A. N. D. A. Putra & Putu Vivi Lestari, 2016). Manajemen perusahaan berpendapat bahwa laba yang diperoleh sebaiknya digunakan untuk keperluan operasional perusahaan. Sementara itu, pemegang saham berpendapat bahwa laba tersebut sebaiknya dibagikan kepada mereka sebagai dividen. Konflik antara manajemen dan pemegang saham dapat mengakibatkan tidak tercapainya salah satu tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen dalam hal ini diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). DPR merupakan dividen terhadap pemegang sahamnya, makin tinggi perbandingannya bermakna makin rendah keuntungan yang bisa ditahan oleh perusahaannya. Menurut penelitian (Davyn & Yustina Triani, 2021) dan (Dharmawan et al., 2023) kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan menurut penelitian (Meidiawati & Titik Mildawati, 2016) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut (Ariska et al., 2020) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini karena perusahaan besar mampu menghadapi persaingan ekonomi dengan lebih baik dan memiliki sistem kontrol yang lebih efektif. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, ukuran perusahaan yang semakin besar akan memudahkan manajer dalam memperoleh sumber-sumber pendanaan yang diperlukan, karena ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Indriyani, 2017). Ukuran perusahaan dalam hal ini diukur menggunakan Size. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besarnya perusahaan, yang tercermin melalui asset, total asset rata-rata, jumlah penjualan dan rata-rata total penjualan. Menurut penelitian (Millenia et al., 2023) dan (Gz & Lisiantara, 2022) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari (Meidiawati & Titik Mildawati, 2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tentang pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya terdapat peluang untuk mengkaji kembali dengan tujuan memperjelas temuan-temuan penelitian sebelumnya. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan penggunaan

pengukuran, perhitungan, rumus, dan data numerik untuk perencanaan, penyusunan hipotesis, teknik analisis data serta penarikan kesimpulan (Waruwu, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi di bidang industri makanan dan minuman. Industri manufaktur merupakan sebuah sektor yang memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menggerakkan perekonomian. Tujuan utama perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor manufaktur menyerap hingga 14,3% dari jumlah pekerja di seluruh Indonesia. Salah satu yang menyumbang penerapan terbesar berasal dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. BPS mendata pada tahun 2020 bahwa jumlah tenaga kerja pada sub sektor makanan dan minuman saja sebesar 4,06% atau 1.072.463 tenaga kerja.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Tidak semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini. Daftar perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Nama Perusahaan

Daftar Sampel Perusahaan		
No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	BISI International Tbk	BISI
3	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
6	Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
8	FKS Multi Agro Tbk	FISH
9	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
10	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
14	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
15	Mayora Indah Tbk	MYOR
16	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
17	Sekar Laut Tbk	SKLT
18	Tunas Baru Lampung TBK	TBLA
19	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
20	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : Data Primer Peneliti, 2024

B. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang statistika yang berkaitan dengan pengumpulan, penyajian, penghitungan nilai-nilai statistik, serta pembuatan diagram atau visualisasi mengenai suatu hal. Data disajikan dalam bentuk yang lebih mudah difahami atau dibaca. Dan berikut hasil dari uji statistik deskriptif data penelitian ini:

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	100	.012	6.902	2.05506	1.587610
DER	100	.103	11.999	.93478	1.278470
DPR	100	-6.603	5.385	.46327	.948791
SIZE	100	27.375	32.860	29.75698	1.438181
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan berjumlah 100 data, dimana dari tabel tersebut dapat diketahui nilai mean, nilai minimum dan maximum, serta standar deviasi dari setiap variabel penelitian:

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,012 yang terdapat pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,902 yang terdapat pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) tahun 2023. Dengan mean sebesar 2,05506 dan standar deviasi 1,587610. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Price to Book Value (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman berada diantara 0,012 hingga 6,902 dengan nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi ($2,05506 > 1,587610$), hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data nilai perusahaan adalah merata, artinya tidak terdapat variasi atau kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum.

2. Struktur Modal (X1)

Struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,103 yang terdapat pada PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 11,999 yang terdapat pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019. Dengan mean sebesar 0,93478 dan standar deviasi 1,278470. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman berada diantara 0,103 hingga 11,999 dengan nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi ($0,93478 < 1,278470$), hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data struktur modal adalah tidak merata, artinya adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum.

3. Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki nilai minimum sebesar -6,603 yang terdapat pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,385 yang terdapat pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2022. Dengan mean sebesar 0,46327 dan standar deviasi 0,948791. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman berada diantara -6,603 hingga 5,385 dengan nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi ($0,46327 < 0,948791$), hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data kebijakan dividen adalah tidak merata, artinya adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum.

4. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Size memiliki nilai minimum sebesar 27,375 yang terdapat pada Sekar Laut Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 32,860 yang terdapat pada Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2023. Dengan mean sebesar 29,75698 dan standar deviasi 1,438181. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Size pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman berada diantara 27,375 hingga 32,860 dengan nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi ($29,75698 > 1,438181$), hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan adalah merata, artinya tidak terdapat variasi atau kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah prosedur untuk menentukan apakah variabel dalam model regresi berdistribusi dengan normal. Pengujian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, dengan membandingkan nilai Asymp. Sig (2-Tailed) terhadap tingkat signifikansi 5%. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ABS_RES1
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.3073
	Std. Deviation	.83076
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.071
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 dapat diketahui bahwa data yang digunakan sebanyak 100 data, dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov adalah 0,007, lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi secara tidak normal. Menurut (Clinton Kwan Ng, Bornok Situmorang, 2020) jika data tidak berdistribusi dengan normal maka dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya menggunakan outlier. Berikut hasil uji Kolmogorov Smirnov setelah dilakukan outlier:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13859137
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.061
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan padaa tabel 4. hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dilakukan menggunakan outlier. Sehingga data yang digunakan sebanyak 94 data dan dapat diketahui nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov adalah 0,169 lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal. Dengan begitu penelitian dapat dilakukan pada tahap selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variation Inflation Factor (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	2.229	3.396			.656	.513		
DER	-.152	.253	-.063	-.599	.551		.929	1.076
DPR	1.603	.611	.273	2.624	.010		.937	1.068
SIZE	-.028	.113	-.026	-.246	.806		.919	1.088

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa pada struktur modal (DER) nilai *tolerance* 0,929 dan nilai VIF 1,076, serta pada kebijakan dividen (DPR) nilai *tolerance* 0,937 dan nilai VIF 1,068, serta pada ukuran perusahaan (Size) nilai *tolerance* 0,919 dan nilai VIF 1,088. Sehingga nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas dalam model regresi. Dengan begitu penelitian dapat dilakukan pada tahap selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi heterokedastisitas. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah Uji Gletser dengan nilai sig > 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.161	1.984		.585	.560
	DER	-.239	.148	-.174	-1.619	.109
	DPR	-.387	.357	-.116	-1.084	.281
	SIZE	.013	.066	.021	.192	.849

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa struktur modal (DER) memiliki nilai sig sebesar 0,109, kemudian kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai sig sebesar 0,281, dan ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai sig sebesar 0,849. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dengan begitu penelitian dapat dilakukan pada tahap selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk memastikan bahwa variabel dependen tidak memiliki korelasi dengan nilai variabel tersebut pada periode sebelumnya atau periode sesudahnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* dengan metode *chochrane-orcutt* (Nurfitri Imro'ah, 2020). Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307 ^a	.094	.064	.75583	1.777

a. Predictors: (Constant), LAGSIZE, LAGDPR, LAGDER

b. Dependent Variable: LAGPBV

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan data tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *durbin watson* sebesar 1,777 dengan membanding nilai signifikan 5% dan jumlah sampel yang digunakan 94 (N=94) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka dari tabel *durbin watson* akan didapat nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5991 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7306. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dibentuk persamaan $dU < d < 4 - dU$ ($1,7306 < 1,777 < 2,2694$) yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

A. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable independen secara simultan terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh tiga variabel independen yaitu Struktur Modal (X1), Kebijakan Dividen (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) dengan menggunakan SPSS 26. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda :

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	2.229	3.396		.656	.513		
DER	-.152	.253	-.063	-.599	.551	.929	1.076
DPR	1.603	.611	.273	2.624	.010	.937	1.068
SIZE	-.028	.113	-.026	-.246	.806	.919	1.088

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa perolehan nilai konstanta (β) sebesar 2,229 serta nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal (DER) sebesar -0,152, variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar 1,603 dan variabel ukuran perusahaan (Size) sebesar -0,028. Sehingga persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 2,229 - 0,152 + 1,603 - 0,028 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat dijelaskan makna nilai konstanta dan koefisien regresi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (β) sebesar 2,229. Artinya, jika semua nilai independen tetap konstan pada angka 0, maka nilai awal pada nilai perusahaan bernilai 2,229.
2. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal sebesar -0,152. Artinya, jika penilaian terhadap variabel struktur modal meningkat sebesar 1 satuan, maka penilaian terhadap nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,152 satuan.

3. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen sebesar 1,603. Artinya, jika penilaian terhadap variabel struktur modal meningkat sebesar 1 satuan, maka penilaian terhadap nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,603 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,028. Artinya, jika penilaian terhadap variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka penilaian terhadap nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,028 satuan.

B. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307 ^a	.094	.064	.75583	1.777

a. Predictors: (Constant), LAGSIZE, LAGDPR, LAGDER

b. Dependent Variable: LAGPBV

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi (R^2) pada tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa perolehan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 6,4% dan 93,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual parsial dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut adalah hasil Uji:

Tabel 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.229	3.396		.656	.513		
DER	-.152	.253	-.063	-.599	.551	.929	1.076
DPR	1.603	.611	.273	2.624	.010	.937	1.068
SIZE	-.028	.113	-.026	-.246	.806	.919	1.088

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 10 diatas dapat diketahui pengaruh struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (Size) terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Struktur Modal (X_1)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa struktur modal nilai koefisien regresi - 0,599 dengan nilai signifikansi sebesar 0,551 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

2. Variabel Kebijakan Dividen (X_2)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kebijakan dividen nilai koefisien regresi

2,624 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan nilai koefisien regresi -0,246 dengan nilai signifikansi sebesar 0,806 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 11 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.379	3	6.460	2.928	.038 ^b
	Residual	198.554	90	2.206		
	Total	217.933	93			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, DER

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 11 diatas, menunjukkan bahwa perolehan nilai F sebesar 2,928 dengan nilai sig sebesar 0,038 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Maka dapat disimpulkan struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (Size) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis ke empat diterima.

D. Pembahasan Hasil Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa variasi dalam struktur modal tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur modal maka nilai perusahaan akan meningkat selama utang tidak pada batas maksimal. Struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena hutang merupakan salah satu sumber pendanaan yang memiliki resiko tinggi. Semakin lama jangka waktu pinjaman dan pelunasan hutang, semakin besar bunga yang dihasilkan dari hutang tersebut. Dalam penelitian ini dapat dilihat pada perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 mengalami peningkatan struktur modal (DER), sedangkan nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dulu yang dilakukan oleh (Yuniastri et al., 2021), (Y. A. Putra et al., 2022) dan (Yulianti et al., 2024) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* karena keaikan pembayaran dividen merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Dengan memberikan dividen yang sesuai, perusahaan akan memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor, yang pada gilirannya dapat membantu menjaga nilai perusahaan. Para investor mengharapkan hasil berupa dividen serta peningkatan nilai saham. Oleh karena itu, pembayaran dividen kepada pemegang saham akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Davyn & Yustina Triani, 2021), (Dharmawan et al., 2023) dan (Pradani & Aji, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin tingginya nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa perusahaan besar belum siap melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi sebelum menyelesaikan kewajiban hutangnya. Ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi. Semakin besar suatu perusahaan semakin besar pula dana yang diperlukan untuk kegiatan operasionalnya. Salah satu sumber pendanaan yang diperoleh adalah hutang dari pihak eksternal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, jumlah utang yang dimilikinya juga cenderung meningkat. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari perusahaan Indofood Sukses Makmur 2023 mengalami kenaikan ukuran perusahaan (SIZE), sedangkan nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Meidiawati & Titik Mildawati, 2016), (Y. A. Putra et al., 2022) dan (Pradani & Aji, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis ke empat (H4) yang menyatakan bahwa struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan kombinasi dari struktur modal yang efektif, kebijakan dividen yang menarik, dan ukuran perusahaan yang besar menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan nilai perusahaan. Ketiga faktor ini saling mendukung dalam menciptakan persepsi positif di kalangan investor, mendorong mereka untuk berinvestasi lebih banyak dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Millenia et al., 2023), (Suprayoga & Setiyono, 2022) dan (Amin et al., 2022) yang menyatakan bahwa struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

E. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mendalami pengembangan ilmu dan teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa secara parsial, kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan penting untuk penelitian mendatang sekaligus memperluas wawasan mengenai struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan manajemen keuangan, sehingga hasilnya memberikan manfaat nyata bagi perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif, memungkinkan perusahaan meningkatkan kualitas manajemen kerja, khususnya dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil ini memberikan informasi penting mengenai tingkat nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan atau menentukan investasi bagi calon investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
2. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., Amirah, A., & Faizal, A. F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(3), 324-334. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i3.1828>
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Clinton Kwan Ng, Bornok Situmorang. (2020). ANALISIS PENGARUH DPK, NPL, LDR, CAR DAN BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(1), 49–64. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i1.2699>
- Davyn, T. & Yustina Triani. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dsar Dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
- Dharmawan, I. D., I Gede Cahyadi Putra, & Made Edy Septian Santosa. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 5.
- Febriana, E., Djumahir, & Achmad Helmy Djawahir. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Meidiawati, K. & Titik Mildawati. (2016). PENGARUH SIZE, GROWTH, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.
- Millenia, S. D. L., Gendro Wiyono, & Pristin Prima Sari. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. 5.
- Muzayin, M. H. T. & Rina Trisnawati. (2022). THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, COMPANY SIZE, COMPANY AGE AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE.
- Nurfitri Imro'ah, A. A., Naomi Nessyana Debataraja,. (2020). METODE COCHRANE-ORCUTT UNTUK MENGATASI AUTOKORELASI PADA ESTIMASI PARAMETER ORDINARY LEAST SQUARES. *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya*, 9(1). <https://doi.org/10.26418/bbimst.v9i1.38590>
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Pradani, K. D. P., & Aji, T. S. (2018). PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOOD YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016. 6.
- Putra, A. N. D. A. & Putu Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
- Putra, Y. A., Listyorini Wahyu Widati, & Third Author. (2022). PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BEI. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*.
- Suprayoga, D. S. M., & Setiyono, W. P. (2022). Effect of Capital Structure, Firm Size and Dividend Policy on Firm Value in Manufacturing Companies. *Indonesian Journal of Law and*

Economics Review, 15. <https://doi.org/10.21070/ijler.v15i0.778>

- Waruwu, M. (2023). PENDEKATAN PENELITIAN PENDIDIKAN: METODE PENELITIAN KUALITATIF, METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN METODE PENELITIAN KOMBINASI (MIXED METHOD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.
- Yulianti, Y., Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1491–1507. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2427>
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019.